

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data analisis dan hasil pembahasan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran untuk kategori variabel struktur modal (X1), memiliki nilai rata-rata sebesar 0,62% ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memiliki struktur keuangan yang didominasi oleh modal sendiri (ekuitas) daripada utang ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kebijakan konservatif terkait utang dan lebih memilih untuk mendanai operasinya dengan modal sendiri. Variabel likuiditas (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,18% ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang relatif tinggi. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang mudah dicairkan. profitabilitas (X3) memiliki rata-rata sebesar 0,09% ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang rendah relatif terhadap pendapatan atau asetnya ini bisa menjadi area yang perlu diperhatikan oleh manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan profitabilitas, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.374.703.209.659 nilai ini menunjukkan bahwa PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan dengan skala yang besar. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki kekuatan dalam negosiasi dengan pemasok dan

memiliki akses yang lebih baik ke pasar, namun juga mungkin memiliki tantangan dalam fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Nilai perusahaan (Y) nilai rata-rata yang dicapai sebesar 0,95 hal ini menunjukkan harga saham pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk tergolong murah Hal ini bisa menjadi peluang bagi investor yang mencari saham dengan potensi pertumbuhan karena harga saham yang rendah dapat memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan.

2. Variabel struktur modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat alfa 0,05 (tingkat alfa 5%). Artinya, perubahan dalam struktur modal, seperti proporsi utang dan ekuitas, berdampak secara positif terhadap nilai perusahaan. Ini mungkin menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan yang optimal, di mana perusahaan memanfaatkan kombinasi yang tepat antara utang dan ekuitas, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan keunggulan dalam penggunaan leverage yang dapat meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham, terutama ketika tingkat pengembalian investasi perusahaan melebihi biaya utang. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa penggunaan utang juga membawa risiko, seperti risiko keuangan yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan secara cermat struktur

modal yang optimal untuk mencapai tujuan keuangan dan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

3. Variabel likuiditas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,070 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan 0,05 (tingkat alfa 5%). Artinya, perubahan dalam tingkat likuiditas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan.
4. Variabel profitabilitas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,730 yang berada di atas 0,05 (tingkat alfa 5%). . Artinya, perubahan dalam tingkat profitabilitas perusahaan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya, tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan.
5. Variabel ukuran perusahaan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,741 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan 0,05 (tingkat alfa 5%). Artinya, perubahan dalam ukuran perusahaan, yang menggambarkan besarnya perusahaan dalam hal total aset atau kapitalisasi pasar, tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan.
6. Variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan

nilai F_{hitung} sebesar 8,445 dengan tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari tingkat alfa 0,05 (tingkat alfa 5%) menunjukkan variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut, yakni struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, dalam mengevaluasi nilai perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk, tidak bisa hanya memperhitungkan satu atau dua faktor saja, melainkan perlu mempertimbangkan semua faktor tersebut secara bersama-sama.

7. Hasil koefisien determinasi (R^2) adalah 49,6% variabel nilai perusahaan (Y) pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk merupakan kontribusi dari empat variabel independen, yakni struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Ini berarti bahwa sekitar 49,6% dari perubahan dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kombinasi dari keempat variabel independen tersebut. Sisanya, sekitar 50,4% dari variasi dalam nilai perusahaan mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada pihak terkait dalam penelitian ini untuk memperhatikan beberapa hal berikut:

1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk perlu mengevaluasi kembali struktur modal perusahaan untuk mengurangi beban keuangan yang berlebihan. Perusahaan dapat mempertimbangkan pendekatan yang lebih konservatif dalam penggunaan utang dan berupaya untuk memperoleh sumber pendanaan yang lebih stabil, seperti ekuitas. Perusahaan juga perlu membayar modal asing sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga struktur modalnya akan semakin baik.
2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk perlu meninjau kembali kebijakan likuiditasnya. Meskipun likuiditas saat ini tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk menjaga kelancaran operasional dan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, sehingga perusahaan perlu melunasi hutang jangka pendeknya dengan cara menjual aktiva tetap yang tidak digunakan untuk membiayai hutang jangka pendek.
3. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Perusahaan perlu meningkatkan modal dan laba bersih agar mampu memperoleh keuntungan yang maksimum, sehingga apabila laba bersih yang di dapatkan perusahaan lebih besar dari modal maka perusahaan mampu memperoleh profitabilitas yang optimal.
4. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk perlu meningkatkan jumlah aset perusahaan sehingga dengan jumlah aset yang besar mampu menjadikan

ukuran Perusahaan semakin besar. Dengan adanya jumlah aset yang besar maka menjadikan perusahaan lebih dipercaya oleh lembaga keuangan, sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar pula untuk memperoleh pinjaman.

5. Bagi para investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk sebaiknya memperhatikan variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.